

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Gadung Surabaya

a. Sejarah Singkat SD Muhammadiyah 6

SD Muhammadiyah 6 Gadung adalah salah satu Sekolah Dasar milik Lembaga Muhammadiyah yang berdiri pada tanggal 1 September 1961 dan terletak tepat di daerah Wonokromo, jalan Gadung III/7 Surabaya. Ada beberapa tokoh yang turut berkiprah di dalamnya adalah Bapak Sukadi Rais, Bapak Sugeng, Bapak Talkha, dkk.⁵⁸

Di usianya yang sudah menginjak setengah abad ini, SD Muhammadiyah 6 Gadung Telah mengalami 7 kali pergantian kepala sekolah, dan di usia yang cukup matang mampu menghadapi tantangan global. Dalam setiap perkembangannya, berupaya selalu mencari terobosan baru, Inovasi dan variasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya prestasi akademik dan non akademik baik peserta didik maupun para pendidiknya.

Beberapa kali mengalami renovasi gedung. Yang mana, dalam kurun beberapa waktu sekolah ini sudah mengalami banyak perubahan, mulai dari infrastruktur gedung, juga sarana dan prasarana. Dan di sini pula, pernah menjadi bagian dari Universitas Muhammadiyah Surabaya yang kini

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ibrahim, salah satu Tokoh Muhammadiyah, tgl 11 mei 2015 di SD Muhammadiyah 6 Gadung.

kampus tersebut telah berada di daerah sutorejo. Mengenai prestasi yang diraih, telah meraih prestasi baik tingkat kota maupun tingkat international. Pengelolahan pendidikan ini dibawah naungan majelis Pendidikan Dasar dan Menegah (Dikdasmen) dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah wonokromo (PCM).

b. Visi Misi, Tujuan dan Motto

1. Visi SD Muhammadiyah 6 Gadung adalah Terwujudnya pendidikan Islam yang cerdas dan islami berwawasan internasional berbasis IT, kokoh dalam aqidah, konsisten dengan syari'ah, tekun dalam ibadah, anggun dalam berakhlaq, unggul dalam prestasi.
2. Misi SD Muhammadiyah 6 Gadung adalah:
 - a) Menanamkan aqidah melalui pengalaman dan pembelajaran.
 - b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan system PAKEM.
 - c) Menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosional dan spiritual.
 - d) Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahra dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
 - e) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.
 - f) Meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) dan sarana penunjang KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).
 - g) Melaksanakan ajaran Islam dengan bangga serta mencintai dan memperjuangkan Islam dalam kehidupan sehari – hari.

3. Tujuan SD Muhammadiyah 6 Gadung dijabarkan berdasarkan tujuan Pendidikan Muhammadiyah, Visi, Misi Sekolah, berdasarkan tiga hal tersebut dapat dijabarkan tujuannya adalah sebagai berikut:
- a) Terdepan, terbaik, terpercaya dalam hal ketaqwaan kepada Allah SWT
 - b) Terdepan, terbaik, terpercaya dalam pengembangan potensi, Kecerdasan dan minat
 - c) Terdepan, terbaik, terpercaya dalam perolehan Nilai Ujian Daerah/UAN
 - d) Terdepan, terbaik, terpercaya dalam persaingan masuk kejenjang SMP Favorit di dalam maupun Luar Negeri
 - e) Terdepan, terbaik, terpercaya dalam berbagai kompetisi akademik maupun non akademik
 - f) Terdepan, terbaik, terpercaya dalam persaingan secara global
 - g) Terdepan, terbaik, terpercaya dalam Pelayanan
4. Motto SD Muhammadiyah 6 Gadung: “Menata Diri Meraih Prestasi”

c. Kondisi Obyektif Sekolah

Data Sekolah

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 6

Tanggal Pendirian : 1 September 1961

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : A

Kepala Sekolah : Drs. Mohammad Shoni, M.Pd.I

Yayasan : BPKP Muhammadiyah Gadung
Pimpinan : Moh. Mudzakir, MA
Alamat : Jl. Gadung III / 7 Surabaya
Kecamatan : Wonokromo
Desa/kel : Jagir
NDS : 1005300200
NSS : 102056010055
NSPN : 20533069
Telp : (031) 8416195
Email : sd_musix@yahoo.com
Website : <http://www.sdmuh6gadung-sby.sch.id>

d. Struktur Organisasi Sekolah SD Muhammadiyah 6 Gadung Surabaya

1. Dikdasmen Cabang Wonokromo : Drs. H.M. Thalkhah, M.A.
2. Depdiknas Kec. Wonokromo : Drs. I Gusti Made Widja, MM
3. Ketua BPKPM : H. Ach. Syukron, S.Si. Mpd.I
4. Kepala Sekolah : Drs. Mohammad Shoni
5. Komite Sekolah : Drs. Zainal Abidin
6. Waka Humas : Basirun, S.Ag
7. Waka Ismuba : Munahar, S.H.I
8. Waka Kurikulum : Moh. Ali, S.Ag
9. Waka Sarpras : Nurun Naharo, S.Ag
10. Ka. T.U : Evi Firdaini, S.Sos
11. Walas I-A : Muthmainnatul Fuadah, S.Pd.I
12. Walas I-B : Yeni Henita, S.Pd, S.Ag
13. Walas II-A : Badriyah, S.Pd
14. Walas II-B : Nurmala, S.Ag
15. Walas III-A : Puspitawati, S.Pd

16. Walas III-B	: Hafshoh, S.Pd
17. Walas IV-A	: Moh. Ali, S.Ag
18. Walas IV-B	: Imam M Asyhuri, ST
19. Walas V-A	: Basirun, S.Ag
20. Walas V-B	: Khusnul Khotimah, S.Pd
21. Walas VI-A	: Muh. Romli, S.Pd
22. Walas VI-B	: Moch. Askan, S.Pd
23. Staf Administrasi	: Mohamad Arifin
24. Staf Perpustakaan	: Soeci Lestari, A.Md
25. Staf Kebersihan	: Agus Setyawan & Al Amin

e. Tenaga Guru Dan Kariawan SD Muhammadiyah 6 Gadung

Tabel 1

Data Guru SD Muhammadiyah 6 Gadung

No	Nama	Jenis Kel.	Pendidikan	Jabatan
1	Drs. Mohammad Shoni	L	S-1 Bahasa	Kep. Sek
2	Moh. Ali, S.Ag.	L	S-1 Syariah	Kurikulum / Wali Kls IV-B
3	Basirun, S.Ag.	L	S-1 Tarbiyah	Ismuba/Wali Kls V-A
4	Imam Masyhuri, ST	L	S-1 Tehnik	Sarpras/Wali Kls VI-B
5	Muthmainnatul Fuadah, S.Pd.I	P	S-1 Pend. Bhs. Arab	Wali Kelas I-A
6	Yeni Henita, S.Pd.	P	S-1 Kurikulum/Pend.	Wali Kelas I-B
7	Hidayatun Ni'mah, S.Ag.	P	S-1 Tarbiyah	Wali Kelas I-C
8	Badriyah, S.Pd.	P	S-1 Adm. Pendidikan	Wali Kelas II-A
9	Nurmala, S.Ag.	P	S-1 Pend. Agm Islam	Wali Kelas II-B
10	Chatarina Lestari, S.Pd.	P	S-1 Pendidikan BK	Wali Kelas II-C

11	Puspitawati, S.Pd.	P	S-1 Pend. Bhs. Inggris	Wali Kelas III-A
12	M. Nurun Naharo, S.Ag.	L	S-1 Tarbiyah	Wali Kelas III-B
13	Darmaji, S.Ag.	L	S-1 Tarbiyah	Wali Kelas III-C
14	Hafshoh, S.Pd.	L	S-1 Pend. Matematika	Wali Kelas IV-A
15	Khusnul Khotimah, S.Pd.	P	S-1 Pend. Biologi	Wali Kelas IV-C
16	Moch. Askan, S.Pd.	L	S-1 Pend. Matematika	Wali Kelas V-B
17	Muhamad Romli, S.Pd.	L	S-1 Pend. Matematika	Wali Kelas VI-A
18	Hj. Mudrikah, S.Ag.	L	S-1 Tarbiyah	Guru Al-Islam kl I dan II
19	M. Al-Amin, S.H.I.	L	S-1 Syari'ah	Guru Al-Islam kl III dan IV
20	M. Arifin, S.H.I.	L	S-1 Pend. Agm. Islam	Guru Al-Islam kl V dan VI
21	Norma Setyaningrum, S.Pd.	P	S-1 Pend. Bhs. Asing	Guru Bhs. Arab
22	Ninik Nur Faridah, S.Pd.	P	S-1 Pend. Bhs. Daerah	Guru Bhs. Jawa
23	Sapto Gunawan, S.Pd.	L	S-1 Pend. Kepelatihan	Guru Olah Raga
24	Soeci Lestari, A.Md.	P	D-3 Sekretaris	Guru BP
25	Farid Hakim	L	SMA sederajat	Guru TIK

Tabel 2

Data Karyawan, Pembina TPA dan Pembina Extrakurikuler

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Pendidikan	Jumlah
1	Karyawan	7	3	S-1 & SMA	10
2	Pembina TPA	6	3	S-1 & SMA	9
3	Pembina Extrakurikuler	5	12	S-1 & SMA	17

f. Keadaan Peserta Didik

Rata-rata jumlah siswa sebagian siswa dalam satu kelas sudah mencapai jumlah kelas ideal. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Informasi tentang keberadaan sekolah hampir menyeluruh khususnya di tingkat Kecamatan Wonokromo dan kecamatan sekitarnya.
2. Masyarakat masih menilai sekolah swasta pembayaran sekolah terlalu mahal bila dibandingkan dengan sekolah negeri (tanpa melihat kualitas dan kuantitas kegiatannya baik intra maupun ekstra kurikulumnya).
3. Pemberitaan pemerintah pusat maupun daerah, tentang sekolah negeri bebas dalam hal pembayaran SPP-nya, membuat sebagian sekolah swasta tidak menentu dalam hal mencapai target perolehan siswa baru.⁵⁹

Pada awal tahun pelajaran 2014-2015 keadaan murid SD Muhammadiyah 6 Surabaya adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Sumber Data SD Muhammadiyah 6 Gadung Surabaya. Diakses 5 april 2015 di SD Muhammadiyah 6 Gadung.

Tabel 3**Jumlah Keseluruhan Siswa**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I-A	20	12	32
2	Kelas I-B	18	13	31
3	Kelas I-C	19	12	31
4	Kelas II-A	16	13	29
5	Kelas II-B	16	12	28
6	Kelas II-C	18	11	29
7	Kelas III-A	10	13	23
8	Kelas III-B	10	14	24
9	Kelas III-C	11	12	23
10	Kelas IV-A	10	13	23
11	Kelas IV-B	11	12	23
12	Kelas IV-C	11	13	24
13	Kelas V-A	12	14	26
14	Kelas V-B	11	14	25
15	Kelas V-C	11	14	25
16	Kelas VI-A	13	13	26
17	Kelas VI-B	11	18	29
JUMLAH		228	223	451

g. Keadaan Fasilitas Sekolah

Ruang belajar SD Muhammadiyah 6 Gadung adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Fasilitas Sekolah

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang kelas	16
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruan Koperasi	1
4	Ruang UKS	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Komputer	1
7	Ruang Laboratorium	1
8	Ruang Ibadah Masjid	1
9	Kamar Mandi/WC Laki-laki	6
10	Kamar Mandi/WC Perempuan	6
11	Ruang Gudang	1

B. Analisis Hasil Penelitian

Peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis data tentang proses strategi guru Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah. Kedisiplinan yang diamati meliputi kedisiplinan shalat dalam segi sikap dan kedisiplinan shalat dalam segi waktu. Data dalam penelitian ini adalah hasil pengumpulan point pada Kartu Wajib Shalat (KWS) dan wawancara terhadap 3 subjek penelitian dari siswa yang memiliki kedisiplinan shalat tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya, dipilihlah Dyli Tiara Jatra sebagai subjek kelompok yang memiliki kedisiplinan shalat tinggi, Aufrizan Zidan F sebagai subjek kelompok yang memiliki kedisiplinan shalat sedang, Sandrina Assabilla P. S sebagai subjek kelompok yang memiliki kedisiplinan shalat rendah.

Tabel 5
Daftar Nama Subjek Penelitian

No	Nama	Kedisiplinan Shalat	Kode
1	Dyli Tiara Jatra	Tinggi	S1
2	Aufrizan Zidan F	Sedang	S2
3	Sandrina Assabilla P.S	Rendah	S3

Subjek penelitian yang telah terpilih, selanjutnya akan dilakukan observasi/pengamatan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam interaksi tanya jawab yang disampaikan oleh Guru Agama Islam di

kelas. Setelah selesai observasi di dalam kelas, selanjutnya dilakukan wawancara kepada ke tiga subjek tersebut di luar jam pelajaran sekolah.

1. Hasil dan Analisis Subjek yang Memiliki Kedisiplinan Shalat Tinggi (S.1)

Kedisiplinan shalat subjek S1, Untuk mengetahui hasilnya terlebih dahulu dilakukan penyajian data, validasi data dan interpretasi data yang dibedakan menjadi dua yaitu kedisiplinan shalat dalam segi sikap dan kedisiplinan shalat dalam segi waktu.

a. Penyajian Data Proses Kedisiplinan Shalat S1

Berikut ini adalah data hasil transkrip wawancara dengan subjek S1 tentang proses kedisiplinan shalat dalam segi sikap dan kedisiplinan shalat dalam segi waktu pada pembelajaran disertai dengan interpretasinya.

1) Proses Kedisiplinan Shalat dalam Segi Sikap

Proses kedisiplinan shalat dalam segi sikap, dapat diketahui bahwa subjek S1:

- a) Mengidentifikasi konsep kedisiplinan shalat lima waktu dalam sehari. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.1.7; S.1.9; S.1.10]
- b) Merepresentasikan masalah dengan berbagai argument yang berbeda. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.1.16; S.1.17; S.1.18; S.1.19]
- c) Memberikan motivasi sebab-akibat terhadap masalah dan support berupa reward. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.1.3; S.1.4]

- d) Mencari keteraturan hubungan dan pola yang berkaitan dengan masalah. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.1.9; S.1.10]
- e) Mengevaluasi masalah kedisiplinan shalat. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.1.1; S.1.2; S.1.3; S.1.6; S.1.7]

2) Proses Kedisiplinan Shalat dalam Segi Waktu

Proses kedisiplinan shalat dalam segi waktu, dapat diketahui bahwa subjek S1:

- a) Menjelaskan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat fardhu. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.1.8; S.1.11; S.1.12; S.1.13]
- b) Melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.1.11; S.1.12; S.1.17; S.1.22]
- c) Melakukan penyesuaian dan pengembangan kedisiplinan dalam berjamaah, salah satunya disekolah. Hal ini diketahui respon subjek [S.1.20; S.1.21]
- d) Membuat sarana dan prasarana beribadah. Siswa memberikan argument tentang sarana dan prasarana untuk mendukung kedisiplinan shalat. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.1.23]

b. Validasi Data Proses Kedisiplinan Shalat Subjek S1

Untuk menguji validitas data proses kedisiplinan shalat subjek S1 dalam pembelajaran, maka dilakukan triangulasi untuk mencari kesesuaian data proses kedisiplinan shalat subjek S1 selama pembelajaran

berlangsung. Triangulasi yang dimaksud dilakukan seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6 Tabel Triangulasi Subjek S1

Proses Kedisiplinan Shalat	METODE	
	Observasi	Wawancara
Segi Sikap	<p>a. Mengidentifikasi konsep kedisiplinan shalat lima waktu dalam sehari. Siswa menyebutkan dan mengungkapkan konsep kedisiplinan shalat yang relevan dalam kegiatan sehari-hari yaitu tidak pernah meninggalkan shalat, menjalankan shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah, shalat sunnah tahajud, shalat sunnah dhuha, shalat sunnah witr.</p> <p>b. Merepresentasikan masalah dengan berbagai argument yang berbeda. Siswa menyampaikan beberapa factor yang menghambat kedisiplinan dalam melaksanakan shalat.</p> <p>c. Memberikan motivasi sebab-akibat terhadap masalah dan support berupa reward agar masalah dapat terselesaikan secara disiplin. Siswa menyebutkan beberapa motivasi yang disampaikan pada proses pembelajaran dan menyebutkan beberapa reward yang diberikan oleh guru Agama Islam .</p>	<p>a. Mengidentifikasi konsep kedisiplinan shalat lima waktu dalam sehari. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.1.10; S.1.17; S.1.19] atas pertanyaan [P.1.10; P.1.17; P.19] yang diajukan peneliti.</p> <p>b. Merepresentasikan masalah dengan cara yang berbeda. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.1.16; S.1.17; S.1.18; S.1.19] atas pertanyaan [P.1.16; P.1.17; P.1.18; P.1.19] yang diajukan peneliti.</p> <p>c. Memberikan motivasi sebab-akibat terhadap masalah dan support berupa reward agar masalah dapat terselesaikan secara disiplin. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.1.3; S.1.4; S.1.5] atas pertanyaan [P.1.13; P.1.14; P.1.15] yang diajukan peneliti.</p> <p>d. Mencari keteraturan, hubungan dan pola yang berkaitan dengan masalah. Hal ini</p>

	<p>d. Mencari keteraturan hubungan dan pola yang berkaitan dengan masalah. Siswa mengungkap perubahan kedisiplinan dalam shalat yang dialami melalui visualisasi dan auditorisasi berupa kartu wajib shalat yang disertai dengan tanda tangan orang tua.</p> <p>e. Mengevaluasi masalah kedisiplinan shalat, yaitu dengan cara mengumpulkan Kartu Wajib Shalat setiap 1 bulan sekali ke Guru Agama Islam.</p>	<p>diketahui melalui respon subjek [S.1.9; S.1.10; S.1.15] atas pertanyaan [P.1.9; P.1.10; P.1.15] yang diajukan peneliti.</p> <p>e. Mengevaluasi masalah kedisiplinan shalat. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.1.1; S.1.2; S.1.3; S.1.6; S.1.7] atas pertanyaan [P.1.1; P.1.2; P.1.3; P.1.6; P.1.7] yang diajukan peneliti. Untuk Poin ini, Subjek S1 langsung menunjukkan kartu KWS nya.</p>
Segi Waktu	<p>a. Menjelaskan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat fardhu.</p> <p>b. Melaksanakan shalat berjamaah. Siswa mendengarkan keistimewaan shalat berjamaah.</p> <p>c. Melakukan penyesuaian dan pengembangan kedisiplinan shalat dalam berjamaah, salah satunya di sekolah.</p> <p>d. Membuat sarana dan prasarana beribadah . Siswa memberikan argument tentang sarana dan prasarana untuk mendukung kedisiplinan shalat salah satunya progam shalat berjamaah di sekolah.</p>	<p>a. Menjelaskan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat fardhu Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.1.8; S.1.11; S.1.12; S.1.13] atas pertanyaan [P.1.8; P.1.11; P.1.12; P.1.13] yang diajukan peneliti</p> <p>b. Menjelaskan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat fardhu. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.1.11; S.1.12; S.1.17; S.1.22] atas pertanyaan [P.1.11; P.1.12; P.1.17; P.1.22] yang diajukan peneliti</p> <p>c. Melakukan penyesuaian dan pengembangan kedisiplinan shalat dalam berjamaah. Hal ini diketahui melalui</p>

		respon subjek [S.1.20; S.1.21] atas pertanyaan [P.1.20; P.1.21] yang diajukan peneliti. d. Membuat sarana dan prasarana beribadah. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.1.23] atas pertanyaan [P.1.23] yang diajukan peneliti.
--	--	---

Tabel triangulasi di atas menunjukkan bahwa perbandingan keseluruhan indikator pada proses kedisiplinan shalat dalam segi sikap dan kedisiplinan dalam segi waktu kedua metode di atas bersesuaian atau menunjukkan kecenderungan konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tentang proses strategi guru Agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan shalat siswa dalam pembelajaran adalah valid (karena adanya kesesuaian atau kekonsistensian), sehingga akan dilakukan interpretasi terhadap data tersebut.

c. Interpretasi data Proses Kedisiplinan Shalat Subjek S1

Interpretasi data proses kedisiplinan shalat subjek S1 dibagi ke dalam 2 (dua) bagian, yaitu interpretasi data kedisiplinan shalat dalam segi sikap dan kedisiplinan shalat dalam segi waktu. Kedua bagian interpretasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Proses Kedisiplinan Shalat dalam Segi Sikap.

- a) Subjek S1 Mengidentifikasi konsep kedisiplinan shalat lima waktu dalam sehari. Hal ini dapat diketahui melalui respon subjek atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Subjek S1 mengungkap

“melakukan sesuatu karena Allah, bukan karena yang lain”. Dari kalimat tersebut, dapat dikatakan bahwa subjek S1 mengidentifikasi konsep kedisiplinan shalat pada dirinya atas dasar karena Allah, bukan karena adanya kartu KWS sehingga akan lebih rajin shalat karena nilainya ditambah.

- b) Merepresentasikan masalah dengan berbagai argument yang berbeda. Siswa menyampaikan beberapa faktor yang menghambat kedisiplinan dalam melaksanakan shalat. Namun pada realitanya Subjek S1 tidak pernah meninggalkan shalat, ketika sekali kesiangan langsung melakukan shalat.
- c) Memberikan motivasi sebab-akibat terhadap masalah dan support berupa reward agar masalah dapat terselesaikan secara disiplin. Subjek S1 menceritakan ketika KWS nya full artinya tidak pernah meninggalkan shalat maka akan diberi hadiah nilai al-Islamnya ditambah, namun sebaliknya jika KWS nya ada yang bolong maka akan dinasihatin dan dimotivasi agar kedepannya lebih semangat.
- d) Mencari keteraturan hubungan dan pola yang berkaitan dengan masalah. Hal ini diketahui melalui respon subjek ketika ditanya motivasi apa yang membuat disiplin shalat, Subjek S1 mengatakan “karena waktu kecil semua kakakku selalu shalat 5 waktu dan karena tidak ada manusia yang tau kapan ajalnya tiba”.
- e) Mengevaluasi masalah kedisiplinan shalat, yaitu dengan cara mengumpulkan Kartu Wajib Shalat setiap 1 bulan sekali ke Guru

Agama Islam dengan beberapa persyaratan salah satunya tanda tangan orang tua.

2) Proses Kedisiplinan Shalat dalam Segi Waktu

- a) Subjek S1 Menjelaskan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat fardhu. Subjek S1 90% mengerjakan shalat berjama'ah artinya diawal waktu sehingga dikategorikan shalatnya tepat waktu. Hanya diwaktu sholat tertentu tidak melakukan sholat karena beberapa faktor.
- b) Melaksanakan shalat berjamaah. Subjek S1 memahami bahwa shalat berjama'ah pahalanya lebih besar dari pada shalat sendirian.
- c) Kedisiplinan shalat subjek S1 dalam berjamaah, salah satunya disekolah. Subjek S1 selalu mengikuti aturan yang diterapkan sekolah salah satunya shalat berjama'ah setiap dhuhur seusai pelajaran.
- d) Membuat sarana dan prasarana beribadah. Subjek S1 memberikan argument tentang sarana dan
- e) Prasarana untuk mendukung kedisiplinan shalat salah satunya masjidnya luas.

d. Penarikan Simpulan Proses Kedisiplinan Shalat Subjek S1

Berdasarkan hasil interpretasi data untuk kedua proses kedisiplinan shalat, diketahui bahwa dalam pembelajaran Agama Islam beserta penyelesaian masalah berupa strategi yang diberikan guru Agama Islam, Subjek S1 melalui semua indikator aktivitas dalam proses kedisiplinan shalat segi sikap maupun segi waktu.

Diketahui bahwa proses kedisiplinan shalat dalam segi sikap dan kedisiplinan shalat dalam segi waktu saling berhubungan. Penanaman sikap, penjelasan waktu shalat dan motivasi dari guru Pendidikan Agama Islam maupun orang tua sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat siswa, sehingga subjek S1 ini dapat melaksanakan shalat lima waktu dengan disiplin di sekolah maupun di rumah.

2. Hasil dan Analisis Subjek yang Memiliki Kedisiplinan Sedang (S.2)

Untuk mengetahui hasil kedisiplinan shalat subjek S2, terlebih dahulu dilakukan penyajian data, validasi data dan interpretasi data yang dibedakan menjadi dua yaitu kedisiplinan shalat dalam segi sikap dan kedisiplinan shalat dalam segi waktu.

a. Penyajian Data Proses Kedisiplinan Shalat S2

Berikut ini adalah hasil transkrip wawancara dengan subjek S2 tentang proses kedisiplinan shalat dalam segi sikap dan kedisiplinan shalat dalam segi waktu pada pembelajaran disertai dengan interpretasinya.

1) Proses Kedisiplinan Shalat dalam Segi Sikap

Proses kedisiplinan shalat dalam segi sikap, dapat diketahui bahwa subjek S2:

a) Mengidentifikasi konsep kedisiplinan shalat lima waktu dalam sehari.

Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.2.2; S.2.3; S.2.10; S.2.11]

b) Merepresentasikan masalah dengan berbagai argument yang berbeda.

Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.2.5; S.2.6]

- c) Memberikan motivasi sebab-akibat terhadap masalah dan support berupa reward agar masalah dapat terselesaikan secara disiplin. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.2.8; S.2.14; S.2.15]
- d) Mencari keteraturan hubungan dan pola yang berkaitan dengan masalah. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.2.4; S.2.5; S.2.6]
- e) Mengevaluasi masalah kedisiplinan shalat. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.2.9; S.2.12; S.2.13; S.1.16; S.2.17]

2) Proses Kedisiplinan Shalat dalam Segi Waktu

Proses kedisiplinan shalat dalam segi waktu, dapat diketahui bahwa subjek S2:

- a) Menjelaskan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat fardhu. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.2.10; S.2.11; S.2.18]
- b) Melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.2.7]
- c) Melakukan penyesuaian dan pengembangan kedisiplinan dalam berjamaah, salah satunya disekolah. Hal ini diketahui respon subjek [S.2.19]
- d) Membuat sarana dan prasarana beribadah. Siswa memberikan argument tentang sarana dan prasarana untuk mendukung kedisiplinan shalat. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.2.20]

b. Validasi Data Proses Kedisiplinan Shalat Subjek S2

Untuk menguji validitas data proses kedisiplinan shalat subjek S2 dalam pembelajaran, maka dilakukan triangulasi untuk mencari kesesuaian data proses kedisiplinan shalat subjek S2 selama pembelajaran berlangsung. Triangulasi yang dimaksud dilakukan seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Tabel Triangulasi Subjek S2

Proses Kedisiplinan Shalat	METODE	
	Observasi	Wawancara
Segi Sikap	<p>a. Mengidentifikasi konsep kedisiplinan shalat lima waktu dalam sehari. Siswa menyebutkan dan mengungkapkan konsep kedisiplinan shalat yang relevan dalam kegiatan sehari-hari yaitu tidak pernah meninggalkan shalat, menjalankan shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah , shalat sunnah tahajud, shalat sunnah dhuha, shalat sunnah witr.</p> <p>b. Merepresentasikan masalah dengan berbagai argument yang berbeda. Siswa menyampaikan beberapa faktor yang menghambat kedisiplinan dalam melaksanakan shalat.</p> <p>c. Memberikan motivasi sebab-akibat terhadap masalah dan support berupa reward agar masalah dapat</p>	<p>a. Mengidentifikasi konsep kedisiplinan shalat lima waktu dalam sehari. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.2.2; S.2.3; S.2.10; S.2.11] atas pertanyaan [P.2.2; P.2.3; P.2.10; P.2.11] yang diajukan peneliti.</p> <p>b. Merepresentasikan masalah dengan cara yang berbeda. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.2.5; S.2.6] atas pertanyaan [P.2.5; P.2.6] yang diajukan peneliti.</p> <p>c. Memberikan motivasi sebab-akibat terhadap masalah dan support berupa reward agar masalah dapat terselesaikan secara disiplin. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.2.8; S.2.14; S.2.15] atas</p>

	<p>terselesaikan secara disiplin. Siswa menyebutkan beberapa motivasi yang disampaikan pada proses pembelajaran dan menyebutkan beberapa reward yang diberikan oleh guru Agama Islam .</p> <p>d. Mencari keteraturan hubungan dan pola yang berkaitan dengan masalah. Siswa mengungkap perubahan kedisiplinan dalam shalat yang dialami melalui visualisasi dan auditorisasi berupa kartu wajib shalat yang disertai dengan tanda tangan orang tua.</p> <p>e. Mengevaluasi masalah kedisiplinan shalat, yaitu dengan cara mengumpulkan Kartu Wajib Shalat setiap 1 bulan sekali ke Guru Agama Islam.</p>	<p>pertanyaan [P.2.8; P.2.14; P.2.15] yang diajukan peneliti.</p> <p>d. Mencari keteraturan, hubungan dan pola yang berkaitan dengan masalah. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.2.4; S.2.5; S.2.6] atas pertanyaan [P.2.4; P.2.5; P.2.6] yang diajukan peneliti.</p> <p>e. Mengevaluasi masalah kedisiplinan shalat. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.2.9; S.2.12; S.2.13; S.2.16; S.2.17] atas pertanyaan [P.2.9; P.2.12; P.2.13; P.2.16; P.2.17] yang diajukan peneliti. Untuk Poin ini, Subjek S1 langsung menunjukkan kartu KWS nya.</p>
Segi Waktu	<p>a. Menjelaskan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat fardhu.</p> <p>b. Melaksanakan shalat berjamaah. Siswa mendengarkan keistimewaan shalat berjamaah.</p> <p>c. Melakukan penyesuaian dan pengembangan kedisiplinan shalat dalam berjamaah, salah satunya disekolah.</p> <p>d. Membuat sarana dan prasarana beribadah . Siswa memberikan argument tentang sarana</p>	<p>a. Menjelaskan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat fardhu Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.2.10; S.2.11; S.2.18] atas pertanyaan [P.2.10; P.2.11; P.2.18] yang diajukan peneliti</p> <p>b. Menjelaskan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat fardhu. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.2.7] atas pertanyaan [P.2.7] yang diajukan peneliti</p>

	<p>dan prasarana untuk mendukung kedisiplinan shalat salah satunya program shalat berjamaah di sekolah.</p>	<p>c. Melakukan penyesuaian dan pengembangan kedisiplinan shalat dalam berjamaah. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.2.19] atas pertanyaan [P.2.19] yang diajukan peneliti.</p> <p>d. Membuat sarana dan prasarana beribadah. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.2.20] atas pertanyaan [P.2.20] yang diajukan peneliti.</p>
--	---	---

Tabel triangulasi di atas menunjukkan bahwa perbandingan keseluruhan indikator pada proses kedisiplinan shalat dalam segi sikap dan kedisiplinan dalam segi waktu kedua metode di atas bersesuaian atau menunjukkan kecenderungan konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tentang proses strategi guru Agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan shalat siswa dalam pembelajaran adalah valid (karena adanya kesesuaian atau kekonsistensian), sehingga akan dilakukan interpretasi terhadap data tersebut.

c. Interpretasi data Proses Kedisiplinan Shalat Subjek S2

Interpretasi data proses kedisiplinan shalat subjek S2 dalam pembelajaran Agama Islam dibagi ke dalam 2 (dua) bagian, yaitu interpretasi data kedisiplinan shalat dalam segi sikap dan kedisiplinan shalat dalam segi waktu. Kedua bagian interpretasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) **Proses Kedisiplinan Shalat dalam Segi Sikap.**

- a) Subjek S2 Mengidentifikasi konsep kedisiplinan shalat lima waktu dalam sehari.

Hal ini diketahui melalui respon subjek atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Subjek S2 mengungkapkan “InsyaAlloh yang bulan berikutnya sudah tidak bolong lagi karena ingin lebih rajin”. Dari kalimat tersebut, dapat dikatakan bahwa Subjek S2 mengidentifikasi konsep kedisiplinan shalat pada dirinya atas dasar ingin lebih rajin dan ingin membahagiakan orang tuanya.

- b) Merepresentasikan masalah dengan berbagai argument yang berbeda.

Siswa menyampaikan beberapa faktor yang menghambat kedisiplinan dalam melaksanakan shalat. Salah satunya godaan dari diri sendiri yang enggan untuk melaksanakan shalat sehingga rajin saat waktu tertentu saja.

- c) Memberikan motivasi sebab-akibat terhadap masalah dan support berupa reward agar masalah dapat terselesaikan secara disiplin.

Hal ini diketahui melalui respon subjek, subjek S2 menceritakan dengan adanya KWS lebih rajin karena lebih terkontrol dan lebih semangat adanya reward yang diberikan Guru Agama Islam berupa tambahan nilai al-Islamnya sehingga bisa ditukar bintang yang nantinya akan mempengaruhi nilai raport subjek S2 saat laporan setiap semester kepada orang tua.

- d) Mencari keteraturan hubungan dan pola yang berkaitan dengan masalah. Hal ini diketahui melalui respon subjek, ketika ditanya motivasi apa yang membuat disiplin shalat, Subjek S2 mengatakan “karena adanya KWS dan ingin membahagiakan orang tua serta dorongan dari orang tua”.
- e) Mengevaluasi masalah kedisiplinan shalat, yaitu dengan cara mengumpulkan Kartu Wajib Shalat setiap 1 bulan sekali ke Guru Agama Islam dengan beberapa persyaratan salah satunya tanda tangan orang tua dan diberi nasihat saat KWS lebih banyak yang kosong.

2) Proses Kedisiplinan Shalat dalam Segi Waktu

- a) Subjek S2 Menjelaskan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat fardhu. Hal ini diketahui melalui respon subjek, subjek S2 melaksanakan shalat lebih sering sendiri tanpa adanya kontrol shalat diawal waktu.
- b) Melaksanakan shalat berjamaah. Siswa mendengarkan keistimewaan shalat berjamaah. Hal ini diketahui melalui respon Subjek S2 mengungkap bahwa “kadang shalat berjama’ah kadang shalat sendirian”.
- c) Kedisiplinan shalat subjek S2 dalam berjamaah, salah satunya disekolah. Hal ini diketahui melalui respon subjek atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Ketika ditanya oleh peneliti, Coba dilihat shalat dhuhurnya? Ada yang bolong? direspon dengan “Gak

ada karena saya selalu shalat berjama'ah di sekolah sesuai pelajaran pukul 12.30 WIB”

- d) Membuat sarana dan prasarana beribadah nyaman. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa Subjek S2 memberikan argument tentang sarana dan prasarana bahwa masjid.

d. Penarikan Simpulan Profil Proses Kedisiplinan Shalat Subjek S2

Berdasarkan hasil interpretasi data untuk kedua proses kedisiplinan shalat, diketahui bahwa dalam pembelajaran beserta penyelesaian masalah berupa strategi yang diberikan guru Agama Islam, Subjek S2 melalui semua indikator aktivitas dalam proses kedisiplinan shalat segi sikap maupun segi waktu.

Diketahui bahwa subjek S2 termotivasi dengan adanya KWS dan berusaha agar dapat melaksanakan shalat dengan disiplin, di sekolah maupun di rumah. Termotivasi juga dari bulan sebelumnya, beberapa waktu shalat ada yang masih bolong, sehingga untuk bulan berikutnya berkeinginan agar shalatnya tidak bolong lagi.

3. Hasil dan Analisis Subjek yang Memiliki Kedisiplinan Rendah (S.3)

Untuk mengetahui hasil kedisiplinan shalat subjek S3, terlebih dahulu dilakukan penyajian data, validasi data dan interpretasi data yang dibedakan menjadi dua yaitu kedisiplinan shalat dalam segi sikap dan kedisiplinan shalat dalam segi waktu.

a. Penyajian Data Proses Kedisiplinan Shalat S3

Berikut ini adalah hasil transkrip wawancara dengan subjek S3 tentang proses kedisiplinan shalat dalam segi sikap dan kedisiplinan shalat dalam segi waktu pada pembelajaran disertai dengan interpretasinya.

1) Proses Kedisiplinan Shalat dalam Segi Sikap

Proses kedisiplinan shalat dalam segi sikap, dapat diketahui bahwa subjek S3:

- a) Mengidentifikasi konsep kedisiplinan shalat lima waktu dalam sehari.
Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.3.5; S.3.6; S.3.7; S.3.16]
- b) Merepresentasikan masalah dengan berbagai argument yang berbeda.
Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.3.9; S.3.10; S.3.12; S.3.13]
- c) Memberikan motivasi sebab-akibat terhadap masalah dan support berupa reward agar masalah dapat terselesaikan secara disiplin. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.3.20; S.3.28; S.3.29; S.3.30; S.3.31; S.3.32; S.3.33]
- d) Mencari keteraturan hubungan dan pola yang berkaitan dengan masalah. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.3.5; S.3.6; S.3.16]
- e) Mengevaluasi masalah kedisiplinan shalat. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.3.22; S.3.23]

2) Proses Kedisiplinan Shalat dalam Segi Waktu

Proses kedisiplinan shalat dalam segi waktu, dapat diketahui bahwa subjek S3:

- a) Menjelaskan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat fardhu. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.3.24]
- b) Melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.3.34]
- c) Melakukan penyesuaian dan pengembangan kedisiplinan dalam berjamaah, salah satunya disekolah. Hal ini diketahui respon subjek [S.3.28]
- d) Membuat sarana dan prasarana beribadah. Siswa memberikan argument tentang sarana dan prasarana untuk mendukung kedisiplinan shalat. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.3.26; S.3.27; S.3.28]

b. Validasi Data Proses Kedisiplinan Shalat Subjek S3

Untuk menguji validitas data proses kedisiplinan shalat subjek S3 dalam pembelajaran, maka dilakukan triangulasi untuk mencari kesesuaian data proses kedisiplinan shalat subjek S3 selama pembelajaran berlangsung. Triangulasi yang dimaksud dilakukan seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8 Tabel Triangulasi Subjek S3

Proses Kedisiplinan Shalat	METODE	
	Observasi	Wawancara
Segi Sikap	a. Mengidentifikasi konsep kedisiplinan shalat lima waktu dalam sehari. Siswa menyebutkan dan mengungkapkan konsep kedisiplinan shalat yang relevan dalam kegiatan sehari-hari yaitu tidak pernah meninggalkan	a. Mengidentifikasi konsep kedisiplinan shalat lima waktu dalam sehari. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.3.5; S.3.6; S.3.7; S.3.16] atas pertanyaan [P.3.5;

	<p>shalat, menjalankan shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah , shalat sunnah tahajud, shalat sunnah dhuha, shalat sunnah wistir.</p> <p>b. Merepresentasikan masalah dengan berbagai argument yang berbeda. Siswa menyampaikan beberapa faktor yang menghambat kedisiplinan dalam melaksanakan shalat.</p> <p>c. Memberikan motivasi sebab-akibat terhadap masalah dan support berupa reward agar masalah dapat terselesaikan secara disiplin. Siswa menyebutkan beberapa motivasi yang disampaikan pada proses pembelajaran dan menyebutkan beberapa reward yang diberikan oleh guru Agama Islam .</p> <p>d. Mencari keteraturan hubungan dan pola yang berkaitan dengan masalah. Siswa mengungkap perubahan kedisiplinan dalam shalat yang dialami melalui visualisasi dan auditorisasi berupa kartu wajib shalat yang disertai dengan tanda tangan orang tua.</p> <p>e. Mengevaluasi masalah kedisiplinan shalat, yaitu dengan cara mengumpulkan Kartu Wajib Shalat setiap</p>	<p>P.3.6; P.3.7; P.3.16] yang diajukan peneliti.</p> <p>b. Merepresentasikan masalah dengan cara yang berbeda. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.3.9; S.3.10; S.3.12; S.3.13] atas pertanyaan [P.3.9; P.3.10; P.3.12; P.3.13] yang diajukan peneliti.</p> <p>c. Memberikan motivasi sebab-akibat terhadap masalah dan support berupa reward agar masalah dapat terselesaikan secara disiplin. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.3.20; S.3.28; S.3.29; S.3.30; S.3.31; S.3.32; S.3.33] atas pertanyaan [P.3.20; P.3.28; P.3.29; P.3.30; P.3.31; P.3.32; P.3.33] yang diajukan peneliti.</p> <p>d. Mencari keteraturan, hubungan dan pola yang berkaitan dengan masalah. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.3.5; S.3.6; S.3.16] atas pertanyaan [P.3.5; P.3.6; P.3.16] yang diajukan peneliti.</p> <p>e. Mengevaluasi masalah kedisiplinan shalat. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.3.22; S.3.23] atas pertanyaan [P.3.22; P.3.23] yang diajukan peneliti. Untuk Poin ini, Subjek S1 langsung</p>
--	---	---

	1 bulan sekali ke Guru Agama Islam.	menunjukkan kartu KWS nya.
Segi Waktu	<p>a. Menjelaskan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat fardhu.</p> <p>b. Melaksanakan shalat berjamaah. Siswa mendengarkan keistimewaan shalat berjamaah.</p> <p>c. Melakukan penyesuaian dan pengembangan kedisiplinan shalat dalam berjamaah, salah satunya disekolah.</p> <p>d. Membuat sarana dan prasarana beribadah . Siswa memberikan argument tentang sarana dan prasarana untuk mendukung kedisiplinan shalat salah satunya progam shalat berjamaah di sekolah.</p>	<p>a. Menjelaskan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat fardhu Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.3.24] atas pertanyaan [P.3.24] yang diajukan peneliti</p> <p>b. Menjelaskan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat fardhu. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.3.34] atas pertanyaan [P.3.34] yang diajukan peneliti</p> <p>c. Melakukan penyesuaian dan pengembangan kedisiplinan shalat dalam berjamaah. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.3.28] atas pertanyaan [P.3.28] yang diajukan peneliti.</p> <p>d. Membuat sarana dan prasarana beribadah. Hal ini diketahui melalui respon subjek [S.3.26; S.3.27; S.3.28] atas pertanyaan [P.3.26; P.3.27; P.3.28] yang diajukan peneliti.</p>

Tabel triangulasi di atas menunjukkan bahwa perbandingan keseluruhan indikator pada proses kedisiplinan shalat dalam segi sikap dan kedisiplinan dalam segi waktu kedua metode di atas bersesuaian atau

menunjukkan kecenderungan konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tentang proses strategi guru Agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan shalat siswa dalam pembelajaran adalah valid (karena adanya kesesuaian atau kekonsistensian), sehingga akan dilakukan interpretasi terhadap data tersebut.

c. Interpretasi data Proses Kedisiplinan Shalat Subjek S3

Interpretasi data proses kedisiplinan shalat subjek S3 dalam pembelajaran Agama Islam dibagi ke dalam 2 (dua) bagian, yaitu interpretasi data kedisiplinan shalat dalam segi sikap dan kedisiplinan shalat dalam segi waktu. Kedua bagian interpretasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Proses Kedisiplinan Shalat dalam Segi Sikap.

- a) Subjek S3 Mengidentifikasi konsep kedisiplinan shalat lima waktu dalam sehari. Hal ini diketahui melalui respon subjek atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Subjek S3 mengungkapkan “bahwa kedisiplinannya untuk mengerjakan shalat sangat kurang”. Dari kalimat tersebut, dapat dikatakan bahwa Subjek S3 mengidentifikasi konsep kedisiplinan shalat pada dirinya perlu adanya dukungan dari lingkungan keluarga maupun sekolah.
- b) Merepresentasikan masalah dengan berbagai argument yang berbeda. Siswa menyampaikan beberapa faktor yang menghambat kedisiplinan dalam melaksanakan shalat. Salah satunya faktor kurangnya dukungan

dari orang tua yang minim sekalai serta kurangnya semangat dari dalam dirinya sendiri.

- c) Memberikan motivasi sebab-akibat terhadap masalah dan support berupa reward agar masalah dapat terselesaikan secara disiplin. Hal ini diketahui melalui respon subjek S3 menceritakan dengan adanya KWS orang tua lebih memberikan dukungan dan senang karena anaknya lebih termotivasi dalam mengerjakan sholat walaupun masih ada beberapa yang bolong.
- d) Mencari keteraturan hubungan dan pola yang berkaitan dengan masalah. Hal ini diketahui melalui respon subjek ketika ditanya motivasi apa yang membuat disiplin shalat, Subjek S3 mengatakan “dengan adanya KWS orang tua lumayan senang, masalah ibadah shalat anaknya lebih terkontrol”.
- e) Mengevaluasi masalah kedisiplinan shalat, yaitu dengan cara mengumpulkan Kartu Wajib Shalat setiap 1 bulan sekali ke Guru Agama Islam dengan beberapa persyaratan salah satunya tanda tangan orang tua dan diberi nasihat saat KWS lebih banyak yang kosong.

2) Proses Kedisiplinan Shalat dalam Segi Waktu

- a) Subjek S3 Menjelaskan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat fardhu. Hal ini diketahui melalui respon subjek S3 melaksanakan shalat lebih sering sendiri tanpa adanya kontrol shalat diawal waktu, masih lebih cenderung asal KWS terisi.

- b) Melaksanakan shalat berjamaah. Siswa mendengarkan keistimewaan shalat berjamaah. Hal ini diketahui melalui respon Subjek S3 mengungkap bahwa “shalat berjama’ah hanya saat shalat dhuhur di sekolah”.
- c) Kedisiplinan shalat subjek S3 dalam berjamaah, salah satunya disekolah. Hal ini diketahui melalui respon subjek atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, Kalau shalat dhuhur ada yang bolong gak? direspon dengan “Gak ada karena saya selalu shalat berjama’ah di sekolah sesuai pelajaran pukul 12.30 WIB”
- d) Membuat sarana dan prasarana beribadah. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa Subjek S3 memberikan argument tentang sarana dan prasarana bahwa perihal peralatan seperti mukena.

d. Penarikan Simpulan Profil Proses Kedisiplinan Shalat Subjek S3

Berdasarkan hasil interpretasi data untuk kedua proses kedisiplinan shalat, diketahui bahwa dalam pembelajaran Agama Islam beserta penyelesaian masalah berupa strategi yang diberikan guru Agama Islam, Subjek S3 melalui semua indikator aktivitas dalam proses kedisiplinan shalat segi sikap maupun segi waktu.

Diketahui bahwa proses kedisiplinan shalat dalam segi sikap dan kedisiplinan shalat dalam segi waktu saling berhubungan. Subjek S3 lebih cenderung disiplin shalatnya ketika di sekolah yaitu shalat dhuhur. Tetapi ketika di rumah cenderung sulit untuk disiplin shalat, bahkan sering bolong shalatnya.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dari 3 subjek tersebut masing-masing memiliki karakter yang berbeda. Masalah kedisiplinan shalatnya pun beraneka. Di dalam penyelesaian masalah kedisiplinan shalat siswa, maka dapat diketahui bahwa:

- 1) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa adalah melalui Kartu Wajib Shalat (KWS), memotivasi, dan melakukan pendekatan-pendekatan yang dipandang paling efektif. Setiap pertemuan dengan guru pendidikan agama Islam diawal pembelajaran, guru selalu menanyakan tentang kedisiplinan shalatnya.⁶⁰

Bercerita tentang pentingnya kewajiban Shalat, bahwa perintah shalat adalah perintah langsung yang Allah SWT berikan kepada Rosululloh SAW ketika isra'mi'raj. Menjelaskan tentang pentingnya kewajiban shalat, harus dilaksanakan dalam keadaan apapun kecuali memang dilarang untuk mengerjakannya karena udzur syar'i yaitu wanita yang sedang haid atau nifas. Menerangkan bahwa amalan pertama yang ditanya di hari pembalasan adalah tentang shalatnya. Ketika menggunakan pendekatan ceramah ini guru menerangkan dan para siswa mendengarkan.⁶¹

Para siswa menyimak ceramah dengan seksama, sesekali guru menegur siswa yang kurang memperhatikan, supaya bisa fokus dan menyimak dengan baik. Dari sinilah guru mulai berkomunikasi dengan

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bu Mudrikah Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V, Tgl 15 Mei 2015 di SD Muhammadiyah 6 Gadung.

⁶¹ Hasil Observasi di SD Muhammadiyah 6 Gadung, Tgl 11 Mei 2015

siswa, ketika salah satu siswa ketahuan kurang memperhatikan. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, hari ini siapa yang sholatnya bolong? Kenapa tidak sholat? atau sebaliknya murid bertanya guru menjawab, bagaimana supaya tidak malas shalat? dll. Di sinilah guru bisa mengetahui karakter para siswa yang beraneka ragam masalahnya.⁶² Dalam hal ini siswa tergerak untuk bisa menjaga kedisiplinan shalat setiap kali guru memberikan motivasi.

Guru mulai melibatkan siswa untuk ikut berperan praktik gerakan shalat, beberapa siswa ditunjuk untuk maju ke depan sedangkan yang lainnya memperhatikan. Satu siswa sebagai imam dan 3 siswa lainnya sebagai makmum. Guru mulai menjelaskan gerakan-gerakan yang benar dan salah ketika shalat, murid langsung mempraktekannya.⁶³

- 2) Proses kedisiplinan shalat siswa tidak bergantung pada ketepatan hasil akhir (solusi) yang diperoleh oleh setiap subjek penelitian atas strategi yang diberikan. Dari hasil analisis data di atas, terdapat adanya kesamaan aktivitas yang dilalui oleh ketiga subjek, baik pada proses kedisiplinan shalat dalam segi sikap maupun proses kedisiplinan shalat dalam segi waktu. Akan tetapi, kesamaan jenis aktivitas tersebut tidak boleh diartikan sebagai penyelesaian serta proses yang dilakukan juga sama.

⁶² Hasil Observasi di SD Muhammadiyah 6 Gadung, Tgl 11 Mei 2015

⁶³ Hasil Observasi di SD Muhammadiyah 6 Gadung, Tgl 11 Mei 2015

Hal ini dapat diketahui melalui beberapa respon subjek atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Subjek S1 mengungkapkan “melakukan sesuatu karena Allah, bukan karena yang lain”. Dari kalimat tersebut, dapat dikatakan bahwa subjek S1 mengidentifikasi konsep kedisiplinan shalat pada dirinya atas dasar karena Allah, bukan karena adanya kartu KWS sehingga akan lebih rajin shalat karena nilainya ditambah.

Diketahui bahwa subjek S2 mengungkapkan “termotivasi dengan adanya KWS” dan berusaha agar dapat melaksanakan shalat dengan disiplin, di sekolah maupun di rumah. Termotivasi juga dari bulan sebelumnya, beberapa waktu shalat ada yang masih bolong, sehingga untuk bulan berikutnya berkeinginan agar shalatnya tidak bolong lagi.

Sedangkan Subjek S3 mengungkapkan “bahwa kedisiplinannya untuk mengerjakan shalat sangat kurang”. Akan tetapi dari pernyataannya juga diketahui bahwa Subjek S3 lebih cenderung disiplin shalatnya ketika di sekolah yaitu shalat dhuhur. Tetapi ketika di rumah cenderung sulit untuk disiplin shalat, bahkan sering bolong shalatnya. dapat dikatakan bahwa Subjek S3 mengidentifikasi konsep kedisiplinan shalat pada dirinya perlu adanya dukungan dari lingkungan keluarga maupun sekolah.